

PERAN INTERAKSI SOSIAL GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKI NURUL HIKMAH SANGATTA

Khalilurrahman Rafi¹, Haprilian², Nur Hikmah³, Muhammad Yasin⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur

⁴Stai Sangatta

kholilrafi79@gmail.com¹, haprlianihamka123@gmail.com², hnurhikmah94@gmail.com³, mysgt1978@gmail.com⁴

ABSTRACT; *The positive relationship between teachers and students is one of the important elements in the context of the world of education which plays an important role in improving learning outcomes and students' personal development. Then the problem formulation that has been formulated is the role of social interaction in forming a positive learning environment. And what effect a positive teacher-student relationship has on students' motivation to learn and academic achievement. The purpose of this research is to explore the dynamics of teacher-student relationships, focusing on the factors that influence the formation of positive relationships and their impact on students' academic achievement and social-emotional development. The research method we carried out was a qualitative field method by collecting data as well as observations and interviews. Then the results of the first problem formulation are that it can improve relationships between students, such as sharing interests, hobbies in activities outside school hours and forming small groups to work on assignments or projects, and also increasing mutual trust, such as students exchanging ideas and opinions with each other: be open without fear of being judged by others. Then the second result, a good relationship between teacher and student is considered to have a significant impact on the development of student academic achievement. An example of the positive influence of a good relationship between teacher and student is increasing student learning motivation. When students feel liked and appreciated by their teachers, they feel more motivated to learn and achieve their academic goals.*

Keywords: *Positive Relationships, Emotional Support, Learning Motivation..*

ABSTRAK; Hubungan positif guru dengan murid termasuk salah satu elemen penting didalam konteks dunia Pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa. Kemudian rumusan masalah yang telah di rumuskan adalah bagaimana Peran Interaksi Sosial dalam Pembentukan Lingkungan Belajar yang Positif. Dan bagaimana efek hubungan guru-murid yang Positif Mengenai motivasi siswa untuk belajar dan prestasi akademik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dinamika hubungan guru-murid, fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi

pembentukan hubungan yang positif serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional murid. Adapun metode penelitian yang kami lakukan adalah metode kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data data maupun observasi dan wawancara. Kemudian hasil dari rumusan masalah yang pertama, yaitu dapat meningkatkan hubungan antar siswa seperti berbagi minat hobi dalam kegiatan di luar jam sekolah dan membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan tugas atau proyek, dan juga meningkatkan rasa saling percaya seperti siswa-siswa saling bertukar pikiran dan pendapat dengan terbuka tanpa takut dihakimi oleh yang lain. Kemudian hasil yang kedua, Hubungan yang baik diantara guru dengan murid dinilai memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan prestasi akademik siswa Contoh pengaruh positif hubungan yang baik antara guru dan murid yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa disukai dan dihargai oleh guru mereka, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Kata Kunci: Hubungan Positif, Dukungan Emosional, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Hubungan antara guru dengan murid merupakan elemen penting didalam dunia Pendidikan. Hubungan baik yang tercipta diantara guru dan murid dapat membantu memberikan lingkungan belajar yang positif dan produktif.¹ Guru bertanggung jawab memberikan pelajaran kepada murid dengan menggunakan berbagai metode kreatif sehingga dapat tercipta suasana kelas yang nyaman dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.²

Lingkungan sekolah mengacu pada lingkungan yang secara positif dan negatif menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Prestasi belajar dalam pengertian sederhana ialah capaian yang diperoleh oleh sang pembelajar. Tentunya berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungannya.³ Lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dan juga lingkungan fisik sangat penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang positif.⁴ Lingkungan fisik

¹ Rahajeng Puspito Sari, "Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid," *Avant Garde* 9, no. 1 (2021): 100, <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1326>.

² A. M. Surur, *RAGAM STRATEGI PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*, 2020.

³ Yushtika Muliana Pubian dan Herpratiwi Herpratiwi, "Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Akademika* 11, no. 01 (2022): 163–72, <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>.

⁴ Aiman Faiz dan Purwati, "Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter," *Journal Education and development* 10, no. 2 (2022): 315–18.

meliputi area yang digunakan untuk pembelajaran di kelas, laboratorium, kelas, dan ruang serbaguna/aula.⁵

Terdapat beberapa persamaan antara pandangan yang diungkapkan di jurnal ini dengan pandangan yang di ungkapkan oleh jurnal orang lain, seperti menurut pendapat Ririn dkk, yang mengemukakan bahwa interaksi edukatif tenaga pendidik dan peserta didik untuk membentuk karakter dapat berupa dibentuk dengan cara mengarahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah, guru memerikan motivasi, keteladanan dan nasehat, guru selalu memberikan contoh materi dari keadaan lingkungan sekitar masyarakat agar mudah di pahami.⁶ Pendapat tersebut sejalan dengan Yusmiati yang mengemukakan Bahwa guru bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Sebagai hasilnya, siswa dapat berintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah, sekolah, atau di masyarakat. Pengamatan terhadap peserta didik adalah salah satu cara yang baik untuk menyikapi peserta didik.⁷ Dan juga Menurut pendapat Harizal mengatakan Interaksi edukatif yang efektif memiliki potensi untuk memberdayakan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang penting, Interaksi edukatif dapat dikategorikan sebagai interaksi edukatif jika interaksi tersebut memiliki potensi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan.⁸ Dalam pendapat lain menurut Ketersediaan lingkungan belajar di sekolah berdampak pada tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, fasilitas sekolah, ukuran ruang kelas, rasio guru-siswa, dan faktor lainnya. Berdasarkan temuan penelitian yang relevan, jelaslah bahwa lingkungan belajar berdampak pada hasil belajar siswa.⁹

⁵ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

⁶ Imam Machali, "Jurnal Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): h.202.

⁷ Jurnal Ilmu dan Pengetahuan Sosial, "Hubungan Antara Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn kompetensi Dasar Hakikat Demokrasi Kelas VII SMP Negeri 8 Padang Sidempuan" 6, no. 1 (2019): 105–11.

⁸ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Chairunniza' Chairunniza', "Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Menghadapi Era Society," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 62–76, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.28>.

⁹ Siti Aminah, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)* 3, no. 6 (2022): 140–45, <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i6.655>.

Sementara itu, SMKI Nurul hikmah sebagai Lembaga Pendidikan menekankan pentingnya membangun hubungan baik antara guru dan murid, guru memberikan dorongan moral dan dukungan untuk memotivasi murid dalam pembelajaran dimana guru mendengarkan secara empatik dan memberikan umpan balik positif, serta mengakui prestasi kecil yang diraih siswa, hal ini diyakini mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung prestasi akademik siswa. Guru SMKI Nurul Hikmah juga dituntut agar mampu menyikapi tantangan Bersama yang dihadapi yang dihadapi oleh murid dengan mengadopsi pendekatan yang berpusat pada Solusi, memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung kolaborasi dan pemecahan masalah Bersama.

Saat membandingkan fakta lapangan yang terjadi di SMKI Nurul Hikmah dengan temuan dari Yusmiati dalam jurnal ilmu dan pengetahuan sosial yang berjudul “hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pkn”, dapat dilihat bahwa SMKI Nurul Hikmah menggunakan ajaran Islam konservatif tentang pendidikan yang selaras dengan kurikulum nasional dengan pendekatan khas mereka, termasuk pendidikan karakter dan pembiasaan nilai-nilai baik. Hal ini berkaitan dengan literatur yang menyatakan bahwasanya lingkungan sekolah yang sehat dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.¹⁰ Ini menyatakan bahwa SMKI Nurul Hikmah telah menerapkan prinsip-prinsip yang didukung oleh peneliti dalam pendidikan.

Dalam konteks yang ada di atas, muncul lah rumusan masalah yang akan kita eksplorasi yaitu bagaimana peran interaksi sosial dalam pembentukan lingkungan belajar yang positif dan bagaimana efek hubungan guru dengan murid yang positif Mengenai motivasi siswa untuk belajar dan prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjadikan metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang digunakan. Metode ini dipilih karena metode penelitian kualitatif menyarankan agar peneliti dianggap sebagai pengamat yang tidak memihak, yang berarti mereka harus mengumpulkan data

¹⁰ Nur Aini et al., “Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.

mereka sendiri melalui dokumentasi, observasi langsung, atau wawancara dengan subjek.¹¹ Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan mengungkap serta mengilustrasikan dan menjelaskan.¹²

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data secara langsung di SMKI nurul hikmah dan wawancara dari narasumber yang bernama Ibu Nur Sukma Yulianti, Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik permasalahan yang kemudian disusun secara teliti dan diolah sehingga dapat dikaitkan dengan penyelesaian masalah, hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis, dan dari hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Interaksi Sosial dalam Pembentukan Lingkungan Belajar yang Positif.

Interaksi sosial memiliki peranan yang sangat penting didalam membentuk lingkungan belajar yang positif.¹³ Dalam lingkungan belajar, interaksi sosial dapat meningkatkan hubungan antar siswa dan meningkatkan rasa saling percaya dan pengertian. Ketika siswa berinteraksi, mereka dapat saling membantu memahami materi dan saling menginspirasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, interaksi sosial juga membantu meningkatkan sikap dan kepribadian positif siswa.¹⁴ Dalam situasi interaksi sosial yang positif, siswa dapat belajar untuk saling menghormati dan menghargai serta memahami perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat menjadi intervensi penting ketika siswa tumbuh dan memasuki masyarakat yang beragam. Dalam membentuk lingkungan belajar yang positif interaksi sosial sangat diperlukan dalam membantu menciptakan suasana nyaman dan ramah bagi siswa. Oleh

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

¹³ Wahyu Retnaningtyas dan Zulkarnaen Zulkarnaen, "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 374–83, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>.

¹⁴ Jidarahati Gaho, Kaminudin Telaumbanua, dan Bestari Laia, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 1, no. 2 (2021): 13–22, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v1i2.348>.

karena itu sangat penting untuk merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas.¹⁵

Dalam wawancara singkat yang kami lakukan dengan salah satu tenaga pengajar yang ada di sekolah SMKI Nurul Hikmah sangat yang bernama Ibu Nur Sukma Yulianti, Dia menuturkan bahwa peran interaksi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif diakui penting dan perlu dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran. Menurut Teori Konstruksi Sosial, lingkungan belajar bukan hanya tempat untuk mengajarkan konsep akademis, tetapi juga tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa.¹⁶ Kemudian Ibu Nur Sukma Yulianti Menjelaskan “Beberapa Cara Guru Membentuk Lingkungan Belajar Yang Positif Melalui Interaksi Sosial“ Diantaranya: Hubungan positif antara guru dan murid dapat dibangun melalui penghargaan, kepercayaan, dan dukungan. Guru dapat menunjukkan minat pada kehidupan dan minat murid di luar kelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menunjukkan empati kepada kebutuhan dan aspirasi mereka. Menurut Teori Konstruksi Sosial, lingkungan belajar bukan hanya tempat untuk mengajarkan konsep akademis, tetapi juga tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa. Konsep-konsep sosial seperti kesadaran diri, empati, toleransi, dan keterampilan interpersonal dapat dipelajari melalui interaksi sosial di lingkungan belajar. Interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini karena lingkungan belajar terdiri dari interaksi sosial antara siswa dan guru serta lingkungan fisik di sekitarnya. Teori interaksi sosial menyoroti pentingnya dampak dari hubungan fisik dan sosial belajar yang bermakna. hubungan guru dengan murid. Secara global hubungan antara guru dengan murid adalah hubungan antara yang mendidik dan yang di didik, guru antar individu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.¹⁷ Dan juga, Teori Psikologi Sosial menggambarkan bahwa individu dalam lingkungan belajar akan mengidentifikasi konsep-konsep yang muncul dari interaksinya

¹⁵ Kusen Kusen, “Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Ta’dib* 19, no. 1 (2016): 31, <https://doi.org/10.31958/jt.v19i1.449>.

¹⁶ Prayoga Putra Aditya, A. Octamaya Tenri Awaru, dan Muhammad Syukur, “Konstruksi Sosial Citra Universitas pada Mahasiswa Dalam Memilih Studi di Perguruan Tinggi,” *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2022): 129–39, <https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i2.1614>.

¹⁷ Abu Muslim dan Wilis Werdiningsih, “Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 29–42, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>.

dengan orang lain. Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa setiap individu siswa dalam lingkungan belajar akan mengalami kerugian secara bertahap dari pengalaman sosial mereka. Dalam konteks ini, interaksi antara lingkungan belajar dan orang lain di dalam kelas membantu menciptakan pengalaman dipandang sebagai seseorang yang memiliki banyak pengetahuan dan yang memberikan pengetahuan kepada murid yang belum tahu. Padahal, hubungan pendidik dan yang di didik dalam konteks pendidikan lebih luas dari sekedar itu. Hubungan antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat berikut ini: Pertama yaitu kegiatan tanya jawab atau dialog antara guru dengan murid, dan antar murid. Kedua, guru mampu memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Ketiga, pendidik mampu memberikan umpan balik dan mengapresiasi hasil belajar siswa. Hubungan guru dan murid bersifat mengajar dan mendidik, dan guru dipandang sebagai sosok yang lebih dewasa yang membantu membimbing siswa menuju kedewasaan. Hubungan antara guru dan siswa tidak hanya sekedar pengetahuan saja, namun mencakup beberapa aspek, seperti mental, emosional, perilaku, dan kepribadian guru dan siswa itu sendiri.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang tenaga pendidik, Guru harus memberikan dorongan moral dan dukungan kepada murid dengan mendengarkan secara empatik, memberikan umpan balik positif, mengakui prestasi kecil, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Untuk meningkatkan dorongan dan dukungan ini, guru bisa melibatkan murid dalam proses pengambilan keputusan, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, dan menawarkan bantuan tambahan saat diperlukan. Guru dapat membangun hubungan komunikasi yang terbuka dengan murid-muridnya dengan mendengarkan secara aktif, menghargai pendapat dan perasaan mereka, dan menciptakan ruang untuk dialog terbuka. Penting bagi guru untuk menunjukkan bahwa mereka menerima kritik konstruktif dan bersedia untuk beradaptasi demi kebaikan bersama. Guru dapat membangun hubungan kepercayaan dengan murid-muridnya dengan menjadi konsisten, adil, dan dapat diandalkan. Jika kepercayaan terganggu, guru dapat memulihkannya dengan meminta maaf secara terbuka, mengambil

¹⁸ Kiki Mundiasari, "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal, Aktualita* 12, no. Desember (2022): 64–80.

tanggung jawab, dan bekerja sama dengan murid untuk memperbaiki hubungan. Guru harus membuka ruang bagi murid untuk berbicara secara terbuka tentang masalah atau tantangan yang dihadapi dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka¹⁹. Komunikasi terbuka memungkinkan guru untuk memberikan bantuan yang tepat dan memfasilitasi pemecahan masalah. Hubungan yang baik diantara guru dan murid dapat memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan prestasi akademik. Murid yang merasa didukung dan diperhatikan cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, dan sangat mungkin Untuk mendapat hasil yang lebih baik secara keseluruhan.²⁰

Kemudian, hasil wawancara dengan guru SMKI Nurul Hikmah Sangatta yaitu Ibu Hairunnisa, S.Pd. menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam membuat lingkungan belajar mengajar yang positif, hal ini sejalan dengan kajian teori tentang hubungan guru-siswa. Wawancara mengungkapkan bahwa hubungan yang baik diantara guru dengan siswa bisa dibangun melalui rasa hormat, dukungan, dan komunikasi terbuka, sejalan dengan konsep hubungan dalam lingkungan pendidikan, termasuk aspek spiritual, emosional, perilaku, dan pribadi yang ditekankan. Dan kajian teori di atas menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengajaran, interaksi, dan penerimaan umpan balik, yang mencerminkan perkembangan kedewasaan siswa secara keseluruhan.

Menurut Ibu Hairunnisa, S.Pd, Interaksi sosial sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Lingkungan belajar yang ketat dan menyenangkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, mulai dari meningkatkan motivasi hingga mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ach. Rafiuddin dalam jurnal yang berjudul “pengaruh interaksi sosial siswa dengan guru,teman sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa MA Miftahut Thullab sampang “ yang menyoroti bahwa interaksi sosial siswa dengan teman

¹⁹ Muhammad Yasin, “Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asyari tentang Etika Murid kepada Guru (Studi atas Pembentukan Karakter Siswa di SMP Maarif Sangatta Utara),” *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2021): 136–52, <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.49>.

²⁰ Dodo Murtado et al., “Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 35–47, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>.

sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan belajar berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan untuk merumuskan konsep-konsep seperti kerja sama tim, kesadaran diri, dan disiplin. Kemudian hasil rumusan masalah dari analisis tersebut adalah menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, yang didukung baik oleh hasil wawancara dengan guru SMKI Nurul Hikmah Sangatta maupun kajian teori tentang hubungan guru-siswa. Wawancara menunjukkan bahwa hubungan baik antara guru & siswa dapat dibangun melalui rasa hormat, dukungan, dan komunikasi terbuka, sejalan dengan konsep hubungan dalam lingkungan pendidikan yang mencakup aspek spiritual, emosional, perilaku, dan pribadi. Analisis juga menekankan bahwa guru bukan hanya pendidik tetapi juga fasilitator yang harus memahami perkembangan mental dan emosional siswa.²¹

Dari penjelasan diatas kami sebagai penulis menganalisa bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Dalam lingkungan belajar, interaksi sosial dapat meningkatkan hubungan antar siswa dan dengan guru, mendorong rasa saling percaya dan pengertian, serta membantu meningkatkan sikap dan kepribadian positif siswa. Guru dapat membangun hubungan komunikasi yang terbuka dengan murid-muridnya dengan mendengarkan secara aktif, menghargai pendapat dan perasaan mereka, dan menciptakan ruang untuk dialog terbuka. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berbagi pengalaman dan perasaan siswa. Lingkungan belajar juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan untuk merumuskan konsep-konsep seperti kerja sama tim, kesadaran diri, dan disiplin. Oleh karena itu, interaksi sosial sangat diperlukan dalam membantu menciptakan suasana nyaman dan ramah bagi siswa, sehingga strategi yang tepat perlu direncanakan untuk meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas.

Kemudian hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Interaksi sosial dapat meningkatkan hubungan antar siswa dan meningkatkan rasa saling

²¹ Cintia Rinjani et al., "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 1, no. 2 (2021): 52–59, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>.

percaya dan pengertian. Selain itu, interaksi sosial juga membantu meningkatkan sikap dan kepribadian positif siswa serta dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil wawancara menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam membuat lingkungan belajar yang mengajar yang positif, dan kajian teori tentang hubungan guru-siswa menunjukkan bahwa hubungan baik antara guru dan siswa dapat dibangun melalui rasa hormat, dukungan, dan komunikasi terbuka. Hal ini sejalan dengan analisis bahwa guru bukan hanya pendidik tetapi juga fasilitator yang harus memahami perkembangan mental dan emosional siswa, serta bahwa hubungan antara guru dengan siswa mencakup beberapa aspek yang mencerminkan perkembangan kedewasaan siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa.

2. Efek hubungan guru-murid yang Positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Hubungan antara guru & murid adalah peran yang penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa dan prestasi akademiknya. Ketika hubungan tersebut positif, dapat terlihat dampak yang signifikan pada motivasi dan pencapaian akademik siswa. Hubungan yang baik diantara guru dengan murid dinilai memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan prestasi akademik siswa. Murid yang mendapatkan perhatian dan perlakuan yang baik dari guru serta merasa didukung cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri dan atractive dalam menghadapi tantangan akademik, dan berpeluang besar untuk mencapai hasil yang baik secara keseluruhan.²²

Menurut Sunarti Rahman Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang ada di dalam diri setiap orang ketika ada keinginan untuk melakukan sesuatu. dengan maksud tercapainya suatu tujuan²³. Sedangkan menurut Menik Tetha Agustina dan Danang Afi Kurniawan motivasi belajar diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, yang mengarahkan siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa

²² Sri Lutfiwati, "Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 54–63, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

²³ Sunarti Rahman, "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

mampu mencapai tujuan pembelajarannya²⁴. Hal ini sama dengan pendapat Yuni Pertiwi yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah upaya seseorang dalam mendorong diri untuk melakukan sesuatu yang menumbuhkan rasa semangat guna membenahi diri pada orang tersebut sehingga dapat membantu seseorang mencapai tujuan yang diinginkannya²⁵

Dalam jurnal “Inovasi Pembelajaran di Sekolah” Erra May Hilda mengemukakan bahwa, komunikasi emosional yang kuat yang terjalin antara guru dan murid dapat membantu mendorong perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan adanya hubungan kuat yang terjalin antara guru dan murid, guru dapat dengan mudah memberikan perhatian individual dan dukungan kepada siswa, membantu siswa mengatasi hambatan sosial yang dihadapi, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerjasama. Hubungan baik antara guru dan murid sangat penting dalam membentuk siswa yang percaya diri, mandiri, serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial²⁶.

Pada wawancara yang kami lakukan pada narasumber yang lain yaitu Ibu Lina Wahyuni, dan juga satu rekannya sebagai sesama pengajar di SMKI Nurul Hikmah yaitu Ibu Nur Rahmah, S.Pd., diketahui bahwa terjalinnya hubungan positif antara guru dan murid menjadi pendorong utama dalam meningkatkan prestasi belajar murid. Hubungan yang baik akan mengikis rasa canggung yang ada dalam diri murid terhadap gurunya sehingga membuat mereka menjadi lebih terbuka dalam menerima masukan-masukan yang diberikan oleh guru. Salah satu hal yang dilakukan narasumber untuk membangun hubungan positif yang mampu mendorong prestasi akademik siswanya yaitu dengan Memberikan penilaian berkala dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Serta memberikan penghargaan dan apresiasi atas usaha dan pencapaian siswa, baik secara verbal di kelas atau melalui penghargaan formal seperti sertifikat. Narasumber terfokus pada hal-hal yang telah dilakukan dengan baik oleh murid. konkret yang dapat membantu murid memahami dasar dari umpan balik yang diberikan, sehingga memudahkan murid menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam

²⁴ Menik Tetha Agustina dan Danang Afi Kurniawan, “Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Psikologi Perseptual* 5, no. 2 (2020): 120, <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>.

²⁵ Yuni Pertiwi, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Kota Bengkulu” (UIN Fatmawati Sukarno, 2021).

²⁶ Erra May Hilda, “Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 241–45, <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>.

meningkatkan prestasinya. Mereka menyampaikan umpan balik dengan cara yang positif dan spesifik, misalnya “ Saya senang melihat bagaimana kamu memberikan argumen yang kuat dalam presentasimu”. Terkadang mereka juga menyampaikan umpan balik yang mungkin lebih sensitif seperti saran untuk perbaikan yang didasari oleh fakta dan bukti yang konkret yang dapat membantu murid memahami dasar dari umpan balik yang diberikan, sehingga memudahkan murid menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam meningkatkan prestasinya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Elfina Pramesti Kusuma Wardany, dan Henry Aditia Rigianti yang mengemukakan bahwa Hubungan positif yang terjalin antara pendidik dan murid memegang nilai penting yang tinggi. Komunikasi yang efektif dengan murid mampu memberikan dukungan dalam menghadapi masalah yang dihadapi oleh murid. Pendidik juga harus memberikan penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, serta saran yang memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku murid. Dimana hal ini penting untuk memberikan penguatan positif kepada murid sehingga menunjukkan perilaku baik dan mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya.²⁷

Pada tahap observasi ditemukan bahwa guru guru SMKI Nurul Hikmah sangat menekankan tentang bagaimana pentingnya membangun hubungan yang positif antara guru dan murid untuk mendorong motivasi belajar, dan meningkatkan prestasi akademik. Mereka menggunakan berbagai metode, seperti komunikasi yang terbuka dan jujur, memberikan dukungan dan dorongan, dan membangun kepercayaan. Selain itu, wawancara dengan guru SMKI Nurul Hikmah mengungkapkan bahwa dengan adanya hubungan positif diantara guru-murid, siswa mengalami perubahan positif yang signifikan. Mereka menjadi lebih percaya diri saat berkomunikasi kepada guru hingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Siswa juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menghargai guru sebagai tenaga pengajar. Dalam membangun hubungan yang positif diantara guru dan murid, peran guru sangat diperlukan untuk mendorong siswa dan memberikan dukungan positif kepada muridnya. Namun perlu dicatat bahwa efek hubungan guru dan murid yang positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik tidak didapat secara instan, melainkan melalui proses yang panjang. Diperlukan proses yang panjang dan

²⁷ Elfina Pramesti Kusuma Wardany dan Henry Aditia Rigianti, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 250–61, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>.

ketekunan dalam mempraktikkan metode-metode yang ada hingga efeknya dapat dirasakan secara langsung.²⁸ Dalam kesimpulannya, membangun hubungan yang baik antara guru dan murid dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik.

Sesuai dengan kajian teori serta hasil observasi yang dilakukan pada salah satu guru di SMKI Nurul Hikmah memiliki hasil yang tidak jauh berbeda sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan adanya keterbukaan antara guru dan murid cenderung akan menghasilkan kondisi kelas yang positif dan inklusif, sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk membangun hubungan baik dengan muridnya melalui berbagai macam strategi komunikasi yang efektif sehingga guru dapat memahami kebutuhan individu siswa serta memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhannya. Hubungan positif yang terjalin kuat antara guru dan murid juga memiliki dampak besar dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Dari hasil observasi ini, dapat diketahui pentingnya membangun hubungan yang baik atau positif antara guru dengan murid karena dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi akademik yang sangat besar²⁹. Hal ini menunjukkan seberapa penting membangun hubungan yang saling menguntungkan, dan mendukung antara guru dan murid sebagai bagian dari proses peningkatan dalam metode pembelajaran.

Menurut narasumber yaitu Ibu Lina Wahyuni dan Ibu Nur Rahmah, S.Pd, hubungan positif antara guru dan murid memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik murid. Hubungan positif antara guru dan siswa didasarkan pada pemahaman, rasa hormat, dan pembangunan kepercayaan yang terus menerus dari para siswa, yang mereka anggap sebagai lingkungan yang aman dan mendukung untuk belajar. Guru yang menciptakan hubungan seperti itu tidak hanya membantu siswa menjadi sadar diri, tetapi juga mengamati tingkat perhatian dan usaha setiap siswa. Kemudian Hasil dari rumusan masalah adalah, hubungan positif antara guru dan murid memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar murid. Pengajar harus bekerja

²⁸ bidin A, "Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title," *Вестник Росздравнадзора* 4, no. 1 (2017): 9–15.

²⁹ Muhammad Yasin dan Fira Rusdianti Nasution, "Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022.

keras untuk menciptakan hubungan yang dekat dengan murid-murid mereka dan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Dalam hal pengajaran, guru dapat memberikan kursus atau seminar yang berkaitan dengan strategi pengajaran dan manajemen kelas, serta keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, bimbingan positif dari guru dapat membantu siswa mencapai kesuksesan akademis dan mengembangkan motivasi yang kuat untuk belajar di lingkungan pendidikan.

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa hubungan antara guru dan murid memiliki peranan yang penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa dan prestasi akademiknya. Ketika hubungan tersebut positif, dapat terlihat dampak yang signifikan pada motivasi dan pencapaian akademik siswa. Menurut kajian teori, komunikasi emosional yang kuat yang terjalin antara guru dan murid dapat membantu mendorong perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam membangun hubungan yang positif diantara guru dan murid, peran guru sangat diperlukan untuk mendorong siswa dan memberikan dukungan positif kepada muridnya.

Dalam kesimpulannya, kami menemukan hubungan positif antara guru dan murid memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, seperti contohnya dalam bentuk saling percaya satu sama lain, saling percaya, dan memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Penting bagi pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta membangun hubungan yang dekat dengan murid-murid mereka. Bimbingan positif dari guru dapat membantu siswa mencapai kesuksesan akademis dan mengembangkan motivasi yang kuat untuk belajar di lingkungan pendidikan

KESIMPULAN

Interaksi sosial sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Dalam lingkungan belajar yang positif, interaksi sosial dapat meningkatkan hubungan antar siswa dan meningkatkan rasa saling percaya dan pengertian. Ketika siswa berinteraksi, mereka dapat saling membantu dalam memahami materi dan saling menginspirasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, interaksi sosial juga membantu meningkatkan sikap dan kepribadian positif siswa. Dalam situasi interaksi sosial yang positif, siswa dapat belajar untuk saling menghormati dan menghargai serta memahami perbedaan satu sama lain. Hal

ini dapat menjadi intervensi penting ketika siswa tumbuh dan memasuki masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas. Artinya, hubungan sosial yang positif di antara siswa serta antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan penelitian, terdapat dua rumusan masalah mengenai peran interaksi sosial dan hubungan guru-murid dalam lingkungan belajar. Pertama, interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Interaksi sosial yang positif antara siswa-siswa, siswa-guru, dan guru-guru dapat memperkuat rasa kebersamaan, kerja sama, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, hubungan guru-murid yang positif dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Sebuah hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempertinggi motivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Oleh karena itu, saran dari penelitian ini adalah untuk lebih memperhatikan peran interaksi sosial dan hubungan guru-murid yang positif dalam pengembangan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dalam menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Prayoga Putra, A. Octamaya Tenri Awaru, dan Muhammad Syukur. "Konstruksi Sosial Citra Universitas pada Mahasiswa Dalam Memilih Studi di Perguruan Tinggi." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2022): 129–39. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i2.1614>.
- Agustina, Menik Tetha, dan Danang Afi Kurniawan. "Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi Perseptual* 5, no. 2 (2020): 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>.
- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, dan Atri Widowati. "Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.

- Aminah, Siti. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)* 3, no. 6 (2022): 140–45. <https://doi.org/10.37251/ijoe.v3i6.655>.
- bidin A. "Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность»." *Вестник Росздравнадзора* 4, no. 1 (2017): 9–15.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faiz, Aiman, dan Purwati. "Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter." *Journal Education and development* 10, no. 2 (2022): 315–18.
- Gaho, Jidarahati, Kaminudin Telaumbanua, dan Bestari Laia. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 1, no. 2 (2021): 13–22. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v1i2.348>.
- Hilda, Erra May. "Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 241–45. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>.
- Ilmu, Jurnal, dan Pengetahuan Sosial. "Hubungan Antara Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn kompetensi Dasar Hakikat Demokrasi Kelas VII SMP Negeri 8 Padang Sidempuan" 6, no. 1 (2019): 105–11.
- Iq Bali, Muhammad Mushfi El, dan Chairunniza' Chairunniza'. "Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Menghadapi Era Society." *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 62–76. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.28>.
- Kusen, Kusen. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Ta'dib* 19, no. 1 (2016): 31. <https://doi.org/10.31958/jt.v19i1.449>.
- Lutfiwati, Sri. "Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 54–63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.
- Machali, Imam. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): h.202.

- Mundiasari, Kiki. "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal, Aktualita* 12, no. Desember (2022): 64–80.
- Murtado, Dodo, I Putu Agus Dharma Hita, Dhety Chusumastuti, Siti Nuridah, Akhmad Haqiqi Ma'mun, dan M. Daud Yahya. "Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 35–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>.
- Muslim, Abu, dan Wilis Werdiningsih. "Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 29–42. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>.
- Pertiwi, Yuni. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno, 2021.
- Pubian, Yushtika Muliana, dan Herpratiwi Herpratiwi. "Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Akademika* 11, no. 01 (2022): 163–72. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Retnaningtyas, Wahyu, dan Zulkarnaen Zulkarnaen. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 374–83. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>.
- Rinjani, Cintia, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, Supratman Zakir, dan Siska Amelia. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 1, no. 2 (2021): 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>.
- Sari, Rahajeng Puspito. "Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid." *Avant Garde* 9, no. 1 (2021): 100. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1326>.

- Surur, A. M. *RAGAM STRATEGI PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*, 2020.
- Wardany, Elfina Pramesti Kusuma, dan Henry Aditia Rigianti. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 250–61. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.
- Yasin, Muhammad. “Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asyari tentang Etika Murid kepada Guru (Studi atas Pembentukan Karakter Siswa di SMP Maarif Sangatta Utara).” *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2021): 136–52. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.49>.
- Yasin, Muhammad, dan Fira Rusdianti Nasution. “Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau.” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022.